

Struktur Modal, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan

Jusuf Radja¹, Rasyid Rahman², Idrus Stambul³, Ahmad Anto⁴, Suharni⁵

¹⁻⁵STIEM Bongaya Makassar

suharni1805@gmail.com



©2018 –Bongaya Journal of Research in Management STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstract : *This research aims to examine and analyze the influence of capital structure and financial performance on company value in food and baverage sub-sector manufacturing companies listed on the indonesian Stock Exchange (2021-2022 period). Collecting secondary data obtained from financial report using propotional sampling obtained 25 sample data. The results of these financial reports have been tested for classical assumptions in the form of normality tests and autocorrelation tests. The data analysis method uses multiple linear regression data techniques. The results of this study indicate that the first hypothesis, Capital Structure (X1), has a positive and significant effect on Company Value (Y), the second hypothesis, Financial Performance (X2), has no effect on Company Value (Y), Food and Baverage sector companies listed on the Stock Exchange Indonesia Effect.*

Keywords: *Capital Struktur, Financial Performance and Campany Value*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2021 – 2022). Pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dengan menggunakan porpositive sampling diperoleh 25 data sampel. Hasil laporan keuangan tersebut telah diuji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Metode analisis data menggunakan data teknik regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu Struktur Modal (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan(Y), hipotesis kedua yaitu Kinerja Keuangan (X2) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y), Perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : Struktur Modal, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang modern ini, perusahaan-perusahaan manufaktur pada sektor industri berkembang sangat pesat karena semakin banyaknya persaingan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, maka dari itu perlunya adanya persaingan yang mendorong untuk selalu berusaha lebih baik, inovatif, dan konsisten (Rahayu, 2023). Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang konsumen khususnya makanan dan minuman merupakan bisnis yang semakin berkembang setiap tahunnya karena setiap manusia mempunyai kebutuhan akan makan dan minum. Dengan semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia, maka volume permintaan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat, begitu pula dengan tren masyarakat Indonesia yang menyukai makanan cepat saji karena berbagai alasan. Dampaknya, bermunculanlah usaha-usaha baru di bidang makanan dan minuman. Mereka percaya bahwa industri makanan memiliki prospek keuntungan yang baik saat ini dan masa depan (Jenly Samuel Liando, 2021).

Nilai perusahaan dianggap cocok untuk mempengaruhi penilaian perusahaan oleh investor, karena nilai perusahaan dapat mencerminkan keadaan perusahaan saat ini dan mewakili prospek masa depan perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan keadaan perusahaan saat ini dan dapat mencerminkan prospek perusahaan di masa mendatang, sehingga nilai perusahaan dianggap dapat mempengaruhi penilaian perusahaan oleh investor. Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Ketika perusahaan merasa perlu menginvestasikan kembali keuntungan yang diperolehnya, perusahaan memiliki pilihan untuk tidak membagikan dividen. Dividen dapat mempengaruhi harga saham. Semakin tinggi dividen yang dibayarkan maka semakin tinggi pula harga sahamnya, sehingga nilai perusahaan juga semakin tinggi dan jika dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham kecil maka harga saham perusahaan yang membagikannya juga rendah (Manurung, 2023).

Berdasarkan *Signaling Theory* yang menjelaskan mengenai pijakan suatu perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal yang berkepentingan dalam suatu kontrak kerja yang telah disepakati. Pijakan tersebut disebabkan karena adanya kemungkinan munculnya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal perusahaan. Asimetri informasi merupakan keadaan dimana informasi tidak sampai kepada semua pihak yang membutuhkan namun hanya pihak tertentu saja yang dapat mengaksesnya, sehingga merugikan pihak berkepentingan yang tidak menerima informasi tersebut (Nur Hidayatul Inayah, 2020). Adanya asimetri informasi tersebut memperjelas alasan perusahaan terdorong pada saat memberi informasi laporan keuangan dengan berbagai pihak eksternal (Hasti et al., 2022). Teori sinyal dapat disimpulkan sebagai teori yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena teori ini memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan melalui laporan keuangan untuk meminimalkan perbedaan informasi (Slamet Mudjijah et al., 2019).

Struktur modal sangat penting bagi suatu perusahaan karena keadaan struktur modal perusahaan memegang peranan penting dalam perekonomian perusahaan dan dapat mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Apabila perusahaan mengalokasikan struktur modalnya dengan tepat maka akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, jika perusahaan mempunyai hutang yang banyak maka hal ini akan menyebabkan peningkatan biaya tetap perusahaan. Hal ini akan meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengelola alokasi struktur modal dengan tepat (Jenly Samuel Liando, 2021).

Selain struktur modal, perusahaan juga mempunyai alat analisis keuangan yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan melalui hasil kinerja keuangan, sehingga dapat diketahui apakah keadaan keuangan perusahaan baik atau buruk (Husna, 2018). Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Nazariah, 2022). Namun jika kinerja keuangan suatu perusahaan memburuk, hal ini tercermin dari menurunnya jumlah konsumen dan investor yang berbisnis dengan perusahaan tersebut. Baik buruknya kinerja suatu perusahaan juga berdampak pada nilai perusahaan (Puspa Dewi et al., 2021).

Kajian Pustaka

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai jual atau nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya (Nur Hidayatul Inayah, 2020). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat kesuksesan atau keberhasilan perusahaan yang sering dihubungkan dengan dengan harga saham. Harga saham adalah harga yang terjadi pada saat saham akan diperjual belikan dipasar (Rahayu, 2023). Di bursa saham, harga pasar berarti harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap lembar saham perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham (Nangoi & Walandouw, 2017). Menurut Susanti & Mintarti (2018) PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

Struktur Modal

Slamet Mudjijah (2019) mengatakan Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana ditunjukkan dengan perimbangan antara modal sendiri dengan hutang. Pertimbangan antara kedua hal

tersebut akan mempengaruhi tingkat risiko dan tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan oleh perusahaan. Penentuan dalam pengambilan kebijakan struktur modal perusahaan haruslah melibatkan risiko dan tingkat pengembalian (*return*) karena dengan bertambahnya hutang, risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan perusahaan juga akan bertambah besar. Struktur modal yang optimal sangat diperlukan karena dapat mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian (*return*). Menurut Kamilatul Hasanah (2023) *Debt Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah aktivitas kerja di berbagai elemen dalam perusahaan yang dapat diamati dalam posisi keuangan perusahaan untuk periode tertentu terkait dengan pengumpulan dan distribusi dana yang diukur berdasarkan indikator likuiditas, profitabilitas dan kecukupan modal (Shafaratin Nurul Hasanah, 2020). Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat Kesehatan perusahaan dan kemampuan perusahaan tersebut dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya (Nangoi & Walandouw, 2017). Apabila pertumbuhan harga saham tinggi diharapkan profitabilitas perusahaan meningkat dan prospek perusahaan semakin baik. Dengan demikian semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, akan mendorong kenaikan harga saham dan jika harga saham naik maka nilai perusahaan juga akan tinggi (Supitriyani et al., 2020). Menurut Shafaratin Nurul Hasanah (2020), *Return on Assets* (ROA) dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Bentuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series* dimana data yang dikumpulkan dari suatu objek dalam periode waktu tertentu yang di karenakan laporan keuangan perusahaan yang digunakan adalah data periode 2021-2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dimana data kuantitatif ini berupa angka atau bilangan yang dapat dikumpulkan dan dibaca relatif lebih mudah (Wijaya, 2019). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Dimana data sekunder ialah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan bersumber dari instansi tertentu atau lainnya. Data diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi yang di terbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dan dapat diakses melalui situs resmi yaitu <https://www.idx.co.id>. Periodisasi data yang digunakan merupakan data Laporan keuangan Publikasi pada Periode 2021-2022. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah metode dokumentasi. Dimana metode dokumentasi merupakan teknik yang dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang dikumpulkan berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi <https://www.idx.co.id> serta dari berbagai buku pendukung, jurnal-jurnal dan sumber lainnya yang berhubungan dengan data penelitian yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
DER	50	4,09	51,35	16,7338	10,75948
ROA	50	1,59	21,26	9,0148	5,05121
PBV	50	,07	9,86	3,0898	2,56507

Valid N (listwise)	50				
-----------------------	----	--	--	--	--

Sumber: Data Diolah 2024

Pada tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai minimum untuk Nilai Perusahaan 0,07, nilai maksimum sebesar 9,86, nilai mean sebesar 3,0898 dan nilai standar deviasi sebesar 2,56507. Nilai minimum untuk Kinerja Keuangan 1,59, nilai maksimum sebesar 21,26, nilai mean 9,0148 dan nilai standar deviasi sebesar 5,05121. Nilai minimum untuk Struktur Modal 4,09, nilai maksimum 51,35, nilai mean sebesar 16,7338 dan nilai standar deviasi sebesar 10,75948.

**Tabel 2. Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
B	Std. Error					
1	Contant	4.226	.813		5.196	.000
	DER	.865	.249	.760	3.567	.008
	ROA	-.146	.076	-.287	-1.907	.063

Dari tabel diatas dapat dirumuskan persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$= 4,226 + 0,760 X_1 - 0,287 X_2 + e$$

Dari tabel diatas diperoleh nilai konstanta 4,226, hal ini berarti jika variabel Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Independen dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka variabel dependen Nilai Perusahaan akan sebesar 4,226.

- 1) Variabel Struktur Modal mempunyai nilai koefisien sebesar 0,760 dengan arah positif. Dengan kata lain, ketika DER meningkat sebesar satu satuan, maka PBV cenderung meningkat sebesar 0,865.
- 2) Variabel Kinerja Keuangan mempunyai nilai koefisien sebesar -0,287 dengan arah negatif. Dengan kata lain, ketika ROA meningkat sebesar satu satuan, maka PBV cenderung menurun sebesar 0,146.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

**Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized Residual**

N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.46678556
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.086
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.108 ^c

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan Tabel diatas dapat diamati bahwa dalam pengujian normalitas data menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar daripada nilai taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,108 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.689 ^a	.475	.404	2.51872	1.984

Dari tabel *Durbin Watson* pada signifikan 5% dengan jumlah sampel penelitian (n)= 50 dan jumlah variabel independen 2, sehingga diperoleh nilai batas atas/*Durbin Upper* (DU) = 1,462 dan batas bawah/*Durbin Lower* (DL) = 1,984. Pada tabel hasil uji autokorelasi jika $du < dw < (4-du)$ maka hipotesis nol diterima, maka $du = 1,462 < dw = 1.984 < (4-du) = 2,538$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian maka analisis regresi linear berganda untuk uji hipotesis penelitian dapat dilanjutkan. 3) Uji Multikolinearitas

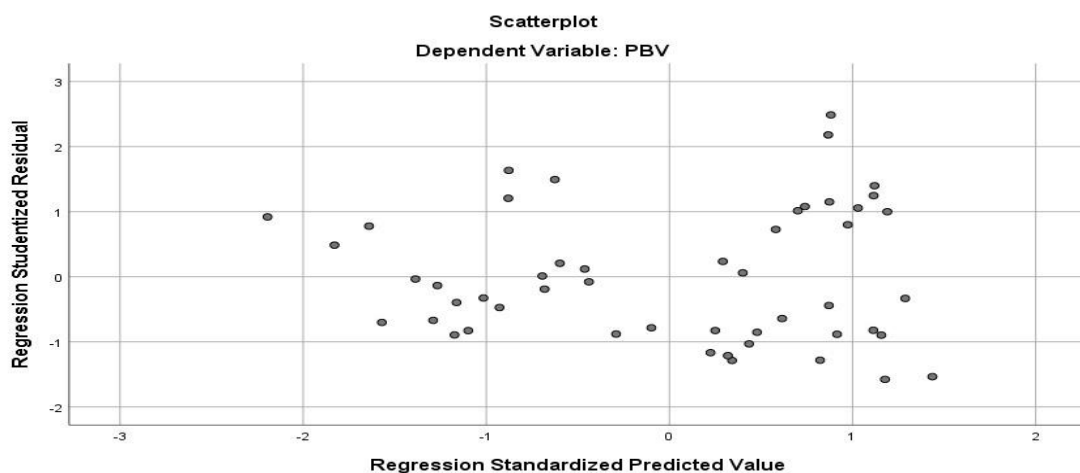
Tabel 5. Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		Std. Error		Beta	t	
1	(Constant)	4.226	.813		5.196	.000
	DER	.865	.249	.760	3.567	.008
	ROA	-.146	.076	-.287	- 1.907	.063

Berdasarkan tabel diatas dapat diamati bahwa dalam pengujian multikolinearitas, nilai VIF yang diperoleh dari kedua variabel independen lebih kecil daripada 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada data.

Uji Heterokedastisitas

Grafik 1 Hasil Heterokedastisitas



Pada gambar diatas memperlihatkan bahwa penyebaran residu cenderung tidak teratur dan terdapat beberapa plot yang terdapat beberapa plot yang terpencair serta tidak terlihat pola tertentu. Maka dari itu dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas pada model dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689 ^a	.475	.404	2.51872

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R 0,689 dan koefisien determinasi 0,475, menjelaskan varian variabel terikat hanya sebesar 47,5% sedangkan 2,51% lainnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7. Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	4.226	.813		5.196	.000
	DER	.865	.249	.760	3.567	.008
	ROA	-.146	.076	-.287	-1.907	.063

Uji T dilakukan untuk mengetahui mana di antara dua variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji T dilakukan dengan membandingkan T_{Hitung} dengan T_{Tabel} taraf signifikan yaitu 5% : 2 = 2,5% (uji 2 sisi), dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ yaitu $50-2-1 = 47$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Dari pengujian dua sisi (signifikasi = 0,05), maka diperoleh T_{Tabel} sebesar 2,011

Pengaruh Struktur Modal (X_1) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan tabel menunjukkan variabel Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Nilai T_{Hitung} pada variabel Debt to Equity Ratio (DER) adalah 3,567 yang lebih besar daripada nilai T_{Tabel} ($3,567 > 2,011$). Selain itu, nilai signifikasi yang diperoleh lebih kecil daripada nilai taraf signifikasi yang ditetapkan ($0,008 < 0,05$). Oleh karena itu, diperoleh hasil bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini, Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Menurut hasil penelitian ini, jika utang perusahaan dapat dikelola dengan baik tentunya utang tersebut dapat menjadi alat untuk perusahaan dalam menambah produksi sehingga hal tersebut akan menambah penjualan perusahaan yang berdampak pada penambahan keuntungan perusahaan. Dengan demikian, manfaat dari penambahan penambahan utang masih lebih besar daripada kerugian yang muncul sehingga penambahan utang pada perusahaan masih diperbolehkan yang dapat

berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanti & Mintarti (2018) yang mengatakan bahwa Struktur Modal yang diukur dengan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Rahayu (2023) yang mengatakan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan tabel menunjukkan variabel Kinerja Keuangan berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Nilai T_{Hitung} pada variabel Return on Assets (ROA) adalah -1,904, yang lebih kecil daripada nilai T_{Tabel} (-1,904 < 2,011). Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar daripada nilai taraf signifikansi yang ditetapkan (0,063 > 0,05). Oleh karena itu, diperoleh hasil bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Untuk hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa pengaruh Kinerja Keuangan positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada ROA diikuti oleh Nilai Perusahaan. Artinya semakin tinggi rasio ROA maka semakin meningkat 59 Nilai Perusahaan yang tingkat Profitabilitasnya tinggi berarti memiliki kepercayaan tinggi kepada para investor karena kemampuan dalam memperoleh laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan Husna (2018) yang mengatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Wahiddirani Saputri & Oktavianna (2022) yang mengatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan

Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2021-2022). Kinerja Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2021-2022)

Daftar Pustaka

- Hasti, W. W., Maryani, M., & Makshun, A. (2022). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), 139–150.
- Husna, A. (2018). *Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman (Periode 2012-2016)*. 6(1). <http://investasi.kontan.co.id/news/gencar->
- Jenly Samuel Liando. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pangan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2.
- Kamilatul Hasanah, K. H. D. P. W. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021 Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*, 2, 361–377.
- Manurung, T. M. S. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1). <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1661>
- Nangoi, G. B., & Walandouw, S. K. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *1031 Jurnal EMBA*, 5(2), 1031–1040.
- Nazariah, R. N. (2022). Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Buku Saham Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2019. *Jurnal Sains Riset*, 12.
- Nur Hidayatul Inayah, A. W. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Batubara Yang Terdaftar di BEI Periode 2014 – 2018). *Jurnal Administrasi Bisnis*, IX.
- Puspa Dewi, H., Rabia Adawia, P., Atmadiredja, I. R., Stie, D., & Agung, C. (2021). Pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. In *AKUNTABEL* (Vol.8, Issue4).

- Rahayu, M. P. (2023). *Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan*.
- Shafaratin Nurul Hasanah, R. M. M. B. W. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *E – Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN*.
- Slamet Mudjijah, Zulvia Khalid, & Diah Ayu Sekar Astuti. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8.
- Supitriyani, Febrianty, Elly Susanti, & Acai Sudirman. (2020). Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 5. <http://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/probank>
- Susanti, Y., & Mintarti, S. (2018). Pengaruh struktur modal, kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan dan kualitas auditor eksternal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *AKUNTABEL*, 15(1), 2018–2019.
- .